

# BAB I

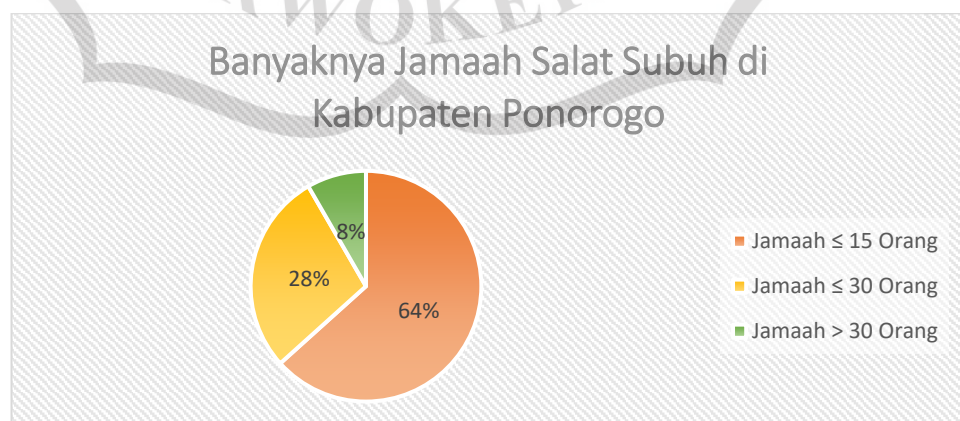
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di zaman yang serba modern ini, banyak di antara umat muslim yang dengan mudah meninggalkan salat berjamaah, hal itu terjadi karena mereka terlena dengan kesibukan dunia. Sibuknya mereka dengan urusan duniawi terkadang membuat mereka lalai terhadap nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam salat berjamaah.

Padahal, salat berjamaah memiliki manfaat yang signifikan, seperti memperkuat persatuan umat, menyebarkan ajaran agama, mengurangi kesenjangan sosial di antara masyarakat, dan memperkokoh semangat ukhuwah umat Islam. Sayangnya hal ini justru dapat berpotensi menciptakan perpecahan dalam umat Islam, memudahkan manipulasi dan konflik oleh pihak-pihak yang tidak setuju dengan ajaran agama Islam (Astuti, 2017).

Di dalam sebuah data yang terdapat pada *Journal Of Basic Education* (Muslich, 2018).



Gambar 1.1 Data Banyaknya Jamaah Salat Subuh

Berdasarkan hasil data tersebut sangat disayangkan sekali mengenai kurangnya kesadaran pada diri masing-masing individu mengenai pentingnya salat subuh berjamaah. Maka dari itu, perlunya penanaman nilai pendidikan karakter di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Penerapan pendidikan karakter pada era milenial ini menjadi sangat krusial, oleh karena itu terdapat harapan agar generasi mendatang dapat membentuk perilaku, akhlak, dan moral yang positif (Firdaus dan Hermawan, 2023).

Tujuan manusia hidup di dunia ini bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Secara filosofis, tujuan utama ibadah bukan semata-mata untuk menyembah Allah. Sebab, disembah maupun tidak disembah Allah tetaplah Allah. Adapun tugas utama manusia untuk beribadah ditegaskan oleh Allah SWT yang terdapat dalam QS. Az-Zariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”* (Al-Quran dan Terjemah, 2009).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat makna dan tujuan dari diciptakannya manusia ke dalam dunia ini yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

Terdapat salah satu ibadah pertama yang kelak akan menjadi amalan yang pertama dihisab pada hari kiamat. Amalan tersebut yaitu salat. Salat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan. Berdiri dihadapan-Nya dalam keadaan khusuk

dan berserah diri dari kesibukan dan masalah hidup yang dapat membantu manusia mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang disebabkan oleh tekanan dan masalah kehidupan (Mutiah, 2018).

Salat adalah kewajiban setiap orang yang beragama Islam, tanpa membeda-bedakan ras, warna kulit, kedudukan, tua, muda bahkan anak-anak sekalipun. Kewajiban umat muslim menegakkan salat di masjid harusnya didirikan atas dasar ketakwaan untuk meninggikan dan menyebut nama Allah SWT sebagai upaya dalam meningkatkan ketauhidan (Ilyas, 2021).

Bagi kaum laki-laki, melaksanakan salat wajib hukumnya harus dilakukan di masjid atau mushala secara berjamaah. Salat wajib itu sendiri terdiri dari lima waktu yaitu salat subuh, dzuhur, asar, magrib, dan isya dengan total 17 rakaat. Di antara kelima salat tersebut yang biasanya paling berat untuk dilaksanakan secara berjamaah adalah salat subuh.

Salat subuh merupakan salat yang banyak terdapat kelebihan dari salat wajib lainnya diantaranya bila salat subuh yang diawali dengan salat fajar atau salat sunah sebelum salat wajib mereka mendapat keutamaan pahala yang setara dengan dunia serta seluruh isi bumi ini (Mali, 2017).

Penerapan salat berjamaah di masjid pada era millennial ini dirasa sangat kurang dikarenakan beberapa di antara mereka menganggap adzan yang seharusnya menandakan pelaksanaan salat malah dijadikan sebagai penanda biasa. Sebaliknya, kemajuan teknologi telah menjadi cara baru untuk menyebarkan syariat Islam. Salah satu cara untuk mendorong

millennial untuk menerapkan salat berjamaah adalah dengan menyadarkan umat Islam bahwa ini adalah bentuk ketakwaan kepada Allah SWT sehingga umat Islam tidak dianggap sebagai orang yang menuhankan teknologi (Ilyas, 2021).

Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak jamaah yang hadir belum maksimal seperti yang terlihat dari pelaksanaan salat berjamaah di masjid, terutama salat fardu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang menghambat remaja tidak ikut serta salat berjamaah di masjid yaitu rendahnya minat untuk salat berjamaah. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu menariknya tayangan televisi, maraknya *game*, seperti aktivitas lain yang lebih menarik para remaja untuk meninggalkan salat berjamaah (Yusrie et al, 2021).

Menjalani salat subuh secara berjamaah dapat menginspirasi remaja untuk membiasakan diri bangun lebih awal, menumbuhkan kedisiplinan, serta menciptakan ketenangan pikiran. Salah satu upaya untuk merancang dan meningkatkan sekolah yaitu melibatkan perhatian khusus terhadap manajemen di lingkungan sekolah. Dengan menerapkan manajemen yang efektif, tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal, efektif, dan efisien (Firdaus, 2017).

Berdasarkan informasi tersebut, terdapat salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yang berupaya mengimplementasikan kebiasaan disiplin siswanya, khususnya dalam hal pelaksanaan salat berjamaah.

Seperti yang kita ketahui minimnya jumlah jamaah muslim terutama remaja dalam pelaksanaan kegiatan salat subuh berjamaah. Oleh karena itu, sekolah yang bernama SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menciptakan sebuah program bernama Komunitas Subuh Berjamaah (KOSUBE).

Tujuan dari pembentukan komunitas ini adalah untuk membiasakan disiplin siswa, terutama dalam melaksanakan salat subuh secara berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan ini diwajibkan bagi siswa laki-laki. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 14-16 siswa yang didampingi oleh 2-3 asatidz di setiap masjid terdekat dengan tempat tinggal mereka.

Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan salat subuh berjamaah di masjid terdekat dengan tempat tinggal masing-masing siswa. Setelah itu, dilanjutkan dengan berkumpul untuk melakukan murojaah secara bersama-sama. Dengan adanya pembiasaan salat subuh berjamaah ini harapannya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terutama usia remaja, yang mana pada usia ini perlu dorongan dan juga pembinaan positif dari orang tua siswa. Indikator kedisiplinan tersebut yaitu minimal siswa sudah berangkat 1 pekan satu kali dalam mengikuti salat berjamaah di masjid, terutama di kala waktu subuh.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan dan deskripsikan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Peran Komunitas Subuh

Berjamaah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana peran KOSUBE dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat KOSUBE dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengambil tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran KOSUBE dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat KOSUBE dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada tataran teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a) Memberikan kajian literatur dan informasi mengenai implementasi peran KOSUBE dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
- b) Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pembiasaan kegiatan salat subuh berjamaah

## 2. Manfaat Praktis

Pada paparan praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat besar yaitu:

- a) Bagi Kepala Sekolah, sebagai pengambil kebijakan untuk dijadikan salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan mengenai implementasi peran KOSUBE dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.
- b) Bagi Ustadz dan Ustadzah sebagai tolak ukur keberhasilan dan bahan masukan dalam membimbing siswa-siswinya.
- c) Bagi Siswa sebagai pemacu amal ibadah agar lebih terbimbing dan lebih baik dari sebelumnya.
- d) Bagi Peneliti sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang melakukan penelitian mengenai peran KOSUBE dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.